

STREET FURNITURE PEDESTRIAN DIJALAN DUKUH ATAS, STIABUDI JAKARTA SELATAN

Penulis : Riyan Tri Hadriansyah, Zefri

Program Studi Arsitektur Universitas Krisnadwipayana

Email : zefri@unkris.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan ruang bagi pejalan kaki di kota Jakarta Selatan mulai dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas peruntukan kawasan dalam pemenuhan prasarana dan sarana ruang bagi pejalan kaki. Sarana ruang pejalan kaki atau pedestrian merupakan salah satu elemen lansekap yang turut berperan penting dalam meningkatkan kualitas visual pada ruang terbuka publik. Penataan elemen street furniture (perabot ruang bagi pejalan kaki) yang berkarakter diperlukan untuk meningkatkan identitas kawasan Dukuh Atas Setiabudi Jakarta Selatan. Metode kualitatif deskriptif analisis digunakan sebagai pendekatan kajian. Penyediaan sarana dan prasarana ruang bagi pejalan kaki pada sisi jalan (sidewalk) maupun pada area Ruang Terbuka Hijau (RTH-green pathway), baik jalur pejalan kaki, jalur hijau, marka untuk penyandang cacat (diffable), lampu penerangan, tempat duduk, tempat sampah, elemen penanda, halte, dan drainase dirancang agar memenuhi konsep urban heritage tourism di Dukuh Atas Jakarta Selatan.

Kata kunci : Street Furniture Pedestrian Dukuh Atas

ABSTRACT

The need for space for pedestrians in the city of South Jakarta has begun to be developed according to the needs and priority scale of the designation of the area in fulfilling the space infrastructure and facilities for pedestrians. Pedestrian or pedestrian space is one element of the landscape that plays an important role in improving the visual quality of public open spaces. Arrangement of street furniture elements (furniture for pedestrians) with character is needed to enhance the identity of the Dukuh Atas Setiabudi area, South Jakarta. The descriptive qualitative method of analysis was used as a study approach. Provision of facilities and infrastructure for pedestrians on the side of the road (sidewalk) and in the Green Open Space (RTH-green pathway) area, both pedestrian paths, green lanes, markers for people with disabilities (diffable), lighting, seats, places garbage, marker elements, bus stops, and drainage are designed to fulfill the concept of urban heritage tourism in Dukuh Atas, South Jakarta.

1. PENDAHULUAN

Trotoar merupakan bagian ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai jalur khusus pejalan kaki untuk dapat melakukan

aktifitasnya dengan aman dan nyaman. Mengenai hak para pejalan kaki di Indonesia sudah diatur dan dilindungi dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

dimana pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung yang berupa trotoar, tempat penyebrangan, dan fasilitas lain.

Kegiatan di dalam jalur pedestrian sangat didukung oleh street furniture atau perabot jalan. Harris dan Dines (1988) menyatakan bahwa street furniture atau perabot jalan adalah semua elemen yang ditempatkan secara kolektif pada suatu lansekap jalan untuk kenyamanan, kesenangan, informasi, kontrol sirkulasi, dan perlindungan pengguna jalan. Elemen ini harus merefleksikan karakter dari lingkungan setempat dan menyatu dengan sekitar. Kriteria elemen yang digunakan meliputi: bahan yang mudah didapat, kuat terhadap cuaca, mudah dalam perawatan, mudah dalam perbaikan, kuat dan aman bagi pengguna jalan maupun lingkungan sekitarnya. Di daerah Jakarta Selatan telah memiliki jalur pedestrian yang sudah dikembangkan oleh Pemprov DKI

Jakarta, salah satunya berada di Jl. Dukuh Atas, oleh sebab itu melihat dari permasalahan yang ada penulis tertarik untuk menganalisis street furniture di Jl. Dukuh Atas.

2. METODOLOGI

Dalam kegiatan penelitian, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan Langkah kerja yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang berifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2011)

A. Menurut Sugiyono (2011), terdapat beberapa jenis metode penelitian yang dibagi dalam dua klasifikasi, yaitu : Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya (tingkat kejelasan), dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Metode Penelitian Deskriptif Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.
2. Metode Penelitian Komparatif Metode komparatif adalah satu penelitian yang bersifat membandingkan. Disini variabelnya masih sama dengan variabel mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.
3. Metode Penelitian Asosiatif Metode asosiatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3. LANDASAN TEORI

Istilah pedestrian atau pejalan kaki berasal dari bahasa Latin *pedester* - *pedestris* yaitu orang yang berjalan kaki atau pejalan kaki. Pedestrian juga berasal dari kata *pedos* bahasa Yunani yang berarti kaki sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Pedestrian juga diartikan sebagai pergerakan atau sirkulasi atau perpindahan orang atau manusia dari satu tempat ke titik asal (*origin*) ke tempat lain sebagai tujuan (*destination*) dengan berjalan kaki (Rubenstein, 1992).

Persyaratan Jalur Pedestrian

Menurut Iswanto (2006), syarat- syarat rancangan yang harus dimiliki jalur pedestrian agar terciptanya jalur pejalan

kaki yang ideal adalah sebagai berikut: Menurut Iswanto (2006), syarat- syarat rancangan yang harus dimiliki jalur pedestrian agar terciptanya jalur pejalan kaki yang ideal adalah sebagai berikut:

1. Kondisi permukaan bidang pedestrian:
 - a. Haruslah kuat, stabil, datar dan tidak licin.
 - b. Material yang biasanya digunakan adalah paving block, batubata, beton, batako, batu alam, atau kombinasikombinasi dari yang telah disebutka.
2. Kondisi daerah- daerah peristirahatan:
 - a. Sebaiknya dibuat pada jarak- jarak tertentu dan disesuaikan dengan skala jarak kenyamanan berjalan kaki
 - b. Biasanya berjarak sekitar 180 meter.
3. Ukuran tanjakan (ramp)
 - a. Ramp dengan kelandaian dibawah 50% untuk pedestrian umum.
 - b. Ramp dengan kelandaian mencapai 3% penggunaan lebih praktis
 - c. Ramp dengan kelandaian 4% sampai dengan 5% harus memiliki jarak sekitar 165 cm.
 - d. Ramp dengan kelandaian 5% dibutuhkan desain khusus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Jalan Dukuh Atas

Landscape jalan Dukuh Atas merupakan landscape jalan yang sangat dinamis, serta baik elemen penyusun dan aktivitas yang terjadi di dalam nya. Jalan Dukuh atas adalah salah satu jalan di kota Jakarta tepatnya di daerah sudirman. Berbagai golongan masyarakat sangat berkepentingan dengan landscape ini, baik sebagai jalur mobilitasnya atau sebagai tempat aktivitasnya di dalamnya. Aktivitas dikawasan jalan ini ramai dan beragam dari

polisi,PNS,pegawai swasta,pelajar dan masyarakat umum. Kawasan Dukuh Atas merupakan salah satu open space perkotaan dimana banyak ruang terbuka juga disekitarnya yaitu spot budaya,dan skate park,dll

Fungsi jalur pedestrian di jalan Dukuh Atas sangat beragam. Selain fungsi khusus jalur sebagai jalur pejalan kaki, terdapat aktifitas pengguna lain di dalam nya. Banyak aktifitas lain yang menggunakan jalur pedestrian ini di antara nya sebagai salah satu tempat roda transit atau untuk perpindahan penumpang commuter line, kereta bandara, MRT dan juga dijadikan tempat berdagang asongan, menikmati keindahan kota, bermain dan duduk-duduk juga beristirahat terutama pada hari minggu, dimana hari tersebut merupakan hari khusus bebas kendaraan sehingga setiap orang yang berada dan akan melewati jalan tersebut harus berjalan kakai, waktu bebas kendaraan atau *car free day* hari minggu tersebut dimulai dari jam 6 sampai 9 pagi. Bisa dikatakan penumpukan pejalan kaki dan pengguna jalur berada pada hari dan jam tersebut sehingga jalur pedestrian sangat ramai akan aktifitas.



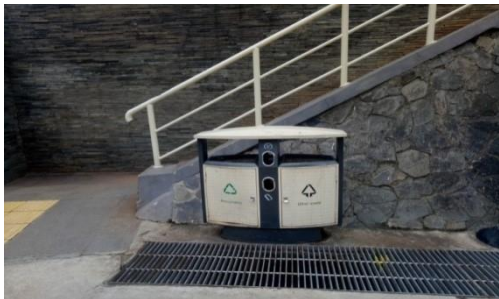
Gambar 1 aktifitas pengguna
Sumber pribadi

Street furniture

Fasilitas pelengkap jalur berupa *street furnitur* di jalur pedestrian ini sudah dilengkapi berbagai atribut fasilitas pendukung kenyamanan pengguna jalur. Fasilitas yang sudah tersedia di jalur ini misalnya bangku di sepanjang jalur pedestrian, pos polisi, penerangan, tempat sampah, dan pohon peneduh, namun belum adanya zebra cross fasilitas khusus

penyanggung tuna netra. Meskipun belum ada data pasti mengenai penyanggung tuna netra, dengan adanya fasilitas khusus tersebut paling tidak usaha untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada seluruh masyarakat perkotaan bisa terpenuhi. Penyanggung tuna netra juga berhak atas kemudahan fasilitas jalur pedestrian.

A. Tempat sampah Tempat sampah (waste container) adalah tempat untuk menampung sampah secara sementara, terbuat dari logam atau plastik. Untuk menjaga lingkungan sebaiknya tempat sampah ditempatkan dalam jumlah yang banyak.



Gambar 2 tempat sampah
Sumber pribadi

B. Rambu Jalan

Terdapat rambu jalan memberikan pesan yang sederhana dan mudah dimengerti, dan juga menyediakan waktu yang cukup bagi pengguna jalan dalam memberikan respon.



Gambar 3 rambu jalan pedestrian Sumber pribadi

C. Bangku

Pemilihan bentuk, bahan, dan warna disesuaikan dengan ketersediaan, fungsi.

bangku adalah memenuhi kriteria nyaman, bentuknya sederhana, mudah pemeliharannya, tahan terhadap vandalisme dan memiliki ketahanan yang tinggi.



Gambar 4 bangku di pedestrian
Sumber pribadi

D. Lampu Jalan

Keberadaannya berfungsi sebagai sumber cahaya yang sangat membantu pengguna jalan. Khususnya para pejalan kaki untuk dapat melihat dengan jelas kondisi lingkungan sekitar. Maka tak heran, tata penerangan di area pedestrian ini semakin digalakkan untuk menunjang aktivitas masyarakat pada malam hari.



Gambar 5 penerangan pedestrian
Sumber pribadi

E. Parkir Sepeda

Selain pejalan kaki di pedestrian ini terdapat juga jalur bersepeda dan kendaraan listrik. Didukung oleh fasilitas seperti tempat parkirnya.



Gambar 6 parkir sepeda di pedestrian
Sumber pribadi

F. JPO (jembatan penyebrangan orang)

Terdapat jembatan penyebrangan orang di jalan Dukuh Atas, bentuk, kenyamanan dan gaya yang sangat unik menjadi daya tarik warga untuk mempergunakannya, dan fungsi sebagai mana dipergunakannya oleh masyarakat.



Gambar 7 jembatan penyebrangan orang
Sumber pribadi

G. Pepohonan dan tanaman

Dengan tinggi maksimalnya kurang dari 10 meter, akarnya tidak merusak konstruksi fasilitas pedestrian, dan memiliki keindahan dengan warna-warna bunga yang menarik, selain juga memiliki kemampuan untuk menyerap polutan, bisa menjadi tempat berteduh untuk pengendara dari sinar matahari di siang hari.

Selain menanam pohon pelindung berbunga, tanaman semak berbunga sebagai pengaman bagian bawah pohon.



Gambar 8 pohon dan tanaman kecil
Sumber pribadi

H. Skate park

Taman ini persis berada di tepi kiri jalan arah Senayan. Jika sedang duduk di taman, pengunjung melihat persis lalu lalang kendaraan. Terdapat beberapa rintangan

atau obstacle untuk pengunjung ingin bermain skateboard. Sayangnya, di beberapa bagian dinding obstacle sudah terlihat rusak.



Gambar 9 Skate park di Dukuh Atas
Gambar pribadi

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian studi tentang kenyamanan pejalan kaki terhadap pemanfaatan jalur pedestrian di Jalan Dukuh Atas Kuningan, Setia Budi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, maka disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dimensi jalur pedestrian Jalan Dukuh Atas sudah memenuhi standar minimum sebuah jalur pedestrian di perkotaan.
2. Kondisi saat ini di jalur pedestrian Jalan Dukuh Atas ditinjau dari aspek kenyamanan menurut teori tentang kenyamanan sebagaimana dalam aspek kenyamanan itu sendiri adalah : terik matahari, pemandangan di jalur pedestrian, kejelasan sirkulasi antara pejalan kaki dan pengguna lain, kebisingan kendaraan, aroma tidak sedap, bentuk & kualitas jalur pedestrian, keamanan dari tindakan kejahatan & kriminal, keamanan dari jalur pedestrian itu sendiri (kelandaian, licin,, dll), kebersihan jalur, keindahan bahan dan bentuk,

aksesibilitas dari dan menuju, kelengkapan fasilitas penunjang di jalur pedestrian Jalan Dukuh Atas. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil perhitungan analisis deskriptif Persentase mengenai kondisi jalur pedestrian yang ada saat ini

3. Aspek yang menjadi perhatian utama pengguna jalur pedestrian yaitu pejalan kaki memberikan persepsi kondisi teduh dan bersih menjadi aspek penting kenyamanan pada jalur pedestrian. Terutama di jalur pedestrian Jalan Dukuh Atas.
4. Aspek penyebab ketidaknyamanan menurut persepsi pengguna jalur yaitu kondisi jalur pedestrian di siang hari yang terlalu terik dan panas.
5. Selain penambahan pohon peneduh fasilitas lain seperti halte dan rambu khusus bagi pejalan kaki yang menyebrang ke sisi lain diharapkan dan dibutuhkan pejalan kaki dalam memnunjng kenyamanan.

Iswanto, Danoe (2006). Pengaruh Elemen Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyaman Pejalan Kaki (Studi Kasus : Penggal Jalan Pandanaran, Dimulai dari Jalan Randusari Hingga

Kawasan Tugu Muda), Jurnal Ilmiah Perancangan Kota dan Permukiman, 5(1), hlmn.21-29.

DAFTAR PUSTAKA

Fruin John J, 2003, *Planning and Design for Pedestrians (Time-Saver Standards for Urban Design)*, Editor Donald Watson and Friends, Mc Graw-Hill, New York.

Jacobs, Allan B, 2003, *Making Greet Streets (Time-Saver Standards for Urban Design)*, Editor Donald Watson and Friends, Mc Graw-Hill, New York.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

